

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Pemikiran

Pada saat ini, pemikiran manusia semakin berkembang. Perkembangan pemikiran manusia dimanifestasikan dalam bentuk hasil kerja yang semakin canggih. Salah satunya adalah penemuan teknologi modern. Tidak bisa dipungkiri hasil temuan-temuan tersebut diakibatkan oleh pemikiran-pemikiran cerdas dan rasa ingin tahu tentang sesuatu.

Dalam kaitannya dengan rasa ingin tahu tentang sesuatu, muncul rasa tersebut diakibatkan adanya motivasi dalam diri seseorang. Suatu pekerjaan takkan bisa tercapai dengan maksimal jika tidak adanya motivasi. Motivasi memegang peranan penting dalam setiap pekerjaan yang menginginkan hasil secara maksimal.

Sehubungan dengan motivasi, dalam dunia pendidikan formal (SD, SMP, SMA, perguruan tinggi) pun membutuhkan motivasi secara optimal agar terlaksana dengan baik pendidikan yang diinginkan. Perangsang motivasi dilakukan dalam bentuk strategi, metode dan model. Hal ini sangat tampak pada pembelajaran yang berlangsung baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan formal. Di dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara berbagai komponen, meliputi guru, isi (materi pelajaran), dan siswa. Interaksi antara ketiga komponen tersebut terjadi dalam suasana kegiatan pembelajaran dengan melibatkan sarana dan prasarana sehingga tercipta situasi belajar yang efektif dan menyenangkan bagi

siswa serta memungkinkan tercapainya tujuan pengajaran yang telah direncanakan.

Paradigma tersebut memberikan asumsi bahwa dalam kegiatan pembelajaran siswalah yang diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran diupayakan agar siswa memiliki animo belajar yang cukup tinggi dan diharapkan tidak memberikan hambatan dalam kegiatan belajarnya. Namun, setiap persoalan dalam kegiatan pembelajaran terkadang muncul tanpa adanya sebuah perencanaan. Pandangan guru bahwa siswa merupakan orang yang siap mengikuti setiap kegiatan pembelajaran ternyata sebaliknya. Ini akan tampak dari kurangnya motivasi siswa mengikuti kegiatan pembelajaran.

Motivasi merupakan dorongan yang dapat menentukan tingkatan kegiatan intensitas dari tingkah laku seseorang. Motivasi erat kaitannya dengan pencapaian tujuan. Hal ini beralasan karena untuk mencapai tujuan itu perlu adanya suatu usaha, sedangkan yang menjadi penyebab terjadinya suatu usaha adalah motivasi sebagai daya penggerak. Oleh sebab itu, apabila seorang siswa tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka akan berpengaruh terhadap sikap belajarnya. Hal ini ditandai dengan pencapaian prestasi siswa yang tidak sesuai dengan harapan pengajar serta tidak terciptanya tujuan yang telah ditetapkan.

Solusi memunculkan motivasi dalam pembelajaran adalah dengan memilih model pembelajaran sesuai karakter materi yang diberikan. Model pembelajaran merupakan unsur terpenting yang mendukung tercapainya suatu tujuan dalam proses pembelajaran. Melalui model pembelajaran, seorang guru dapat merancang

dan mengarahkan proses pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Oleh karena itu guru harus peka dan mampu memilih serta menentukan model pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran agar tercapai hasil belajar yang optimal.

Indikasi dari model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran memungkinkan guru berperan penuh jika dibandingkan dengan siswa. Jika terjadi hal demikian, tentunya motivasi siswa dalam belajar akan berkurang. Keraguan tersebut tidak bisa dipungkiri sebab masih banyak guru senang memberikan model pembelajaran konvensional. Padahal, model pembelajaran konvensional memunculkan sikap pasif dan jenuh dalam pembelajaran.

Model pembelajaran yang menuntut keterlibatan dan motivasi siswa secara aktif dalam proses pembelajaran ekonomi adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan kerja sama, kreatif dan berpikir kritis, serta ada kemauan membantu teman dalam hal belajar. Salah satu model pembelajaran dalam kooperatif adalah *Student Team Achievement Divisions* (STAD). Dalam model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD), siswa dibagi dalam beberapa kelompok yang heterogen berdasarkan tingkat kemampuan dan jenis kelamin, ras serta agama bila memungkinkan. Dalam setiap kelompok terdiri dari 4-5 anggota. Setiap anggota dalam kelompok diharapkan dapat bekerja sama dan saling membelajarkan dalam hal penguasaan materi dan diskusi kelompok.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 1 Wonosari, diketahui bahwa model pembelajaran yang sering digunakan guru ekonomi adalah diskusi

kelompok kecil, ceramah, pemberian tugas, dan kooperatif. Pembelajaran ini menekankan peran siswa lebih dominan dibanding guru selama proses pembelajaran. Jika guru lebih dominan dalam pembelajaran, tentunya akan memunculkan sifat pasif dan jenuh bagi siswa dalam belajar. Hal ini selanjutnya akan menyebabkan kurang optimalnya motivasi belajar siswa. Hal lain pula yang ditemukan adalah model pembelajaran konvensional masih banyak digemari oleh siswa, tetapi model konvensional saja tidak cukup sehingga harus divariasikan dengan dengan model pembelajaran lainnya.

Sehubungan dengan pernyataan dan permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Wonosari”.

1.2 Identifikasi Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang pemikiran di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah penyampaian tujuan pembelajaran belum dilaksanakan oleh guru sebagaimana mestinya, pengorganisasian siswa dalam kelompok secara heterogen belum dilaksanakan oleh guru sebagaimana diharapkan, pembimbingan dalam kelompok belum dilaksanakan oleh guru, pemberian angka/ nilai terhadap keberhasilan siswa belum diperhatikan oleh guru, guru belum memperhatikan hasrat belajar siswa, minat belajar siswa belum tampak dari perangai siswa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) terhadap motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Wonosari?”

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui permasalahan penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Wonosari.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoretis

- 1) Dapat memberikan wawasan tambahan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang penelitian dan pengembangan profesionalisme guru.
- 2) Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini dapat menjadi rujukan penelitian dan landasan berpijak oleh peneliti lainnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

- 1) Merupakan sumbangsih ide dalam bidang penelitian pendidikan secara langsung khususnya dalam hal penggunaan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) yang mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Wonosari.

- 2) Dengan adanya penggunaan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) siswa dapat termotivasi belajar pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Wonosari.